

POLICY ON STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AT MADRASAH ALIYAH DARUL AMIN, KUTACANE, SOUTHEAST ACEH

¹Musdalipah Putri, ²Hasmiani

¹²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹musdalipah020102@gmail.com, ²Hasmiani.syarif01@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi fondasi utama dalam membentuk kepribadian dan moral generasi muda di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi lapangan untuk memahami dan menggambarkan proses penanaman karakter di madrasah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan agama Islam di MA Darul Amin berperan signifikan dalam meningkatkan karakter religius dan akhlak mulia siswa. Program-program seperti pembiasaan ibadah harian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler islami, dan lingkungan sekolah yang islami berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa. Penguatan peran guru sebagai teladan dan kolaborasi dengan orang tua serta masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan agama Islam di MA Darul Amin tidak hanya meningkatkan spiritualitas siswa tetapi juga memperkuat kesadaran sosial mereka. Implementasi kebijakan ini membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga berakhlak baik dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam di Aceh Tenggara dan peningkatan kualitas pendidikan di MA Darul Amin Kutacane.

Kata kunci: Kebijakan Penguatan, Pendidikan Karakter

Abstract

Character education is the main foundation in shaping the personality and morals of the younger generation in Indonesia. This study uses a qualitative descriptive method with field studies to understand and describe the process of character building at this madrasah. The research findings indicate that the implementation of Islamic religious education policies at MA Darul Amin plays a significant role in enhancing the students' religious character and noble morals. Programs such as daily worship routines, character education based on Islamic values, Islamic extracurricular activities, and an Islamic school environment contribute to the character formation of students. Strengthening the role of teachers as role models and collaboration with parents and the community are also key factors in the success of this program. This study found that Islamic religious education at MA Darul Amin not only enhances students' spirituality but also strengthens their social awareness. The implementation of this policy shapes students who not only excel academically but also possess good character and are ready to contribute positively to society. This research contributes to the development of Islamic religious education policies in Southeast Aceh and the improvement of the quality of education at MA Darul Amin Kutacane.

Key Words: Strengthening Policy, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama pada generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi fokus utama pemerintah untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moral dan etika yang tinggi. MA Darul Amin Kutacane, yang terletak di Aceh Tenggara, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen penuh dalam melaksanakan kebijakan penguatan pendidikan karakter ini. Kebijakan penguatan pendidikan karakter di MA Darul Amin Kutacane diimplementasikan melalui berbagai program dan kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepada para siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan rasa hormat menjadi pilar utama dalam proses pendidikan di madrasah ini. Penerapan kebijakan ini diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Implementasi kebijakan ini didukung oleh berbagai strategi, termasuk integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan. MA Darul Amin Kutacane juga berja sama dengan berbagai pihak untuk memastikan bahwa program penguatan karakter ini berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan latar belakang tersebut, maka penulis akan lebih membahas tentang, latar belakang kebijakan, strategi implementasi, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang telah dirasakan oleh siswa dan komunitas sekitar. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan karakter di berbagai lembaga pendidikan lainnya di Indonesia. Kebijakan Pendidikan Agama Islam ini merupakan usaha untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan melalui proses pembelajaran. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membantu peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara Indonesia.

Pendidikan agama Islam saat ini mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian peserta didik. Urgentnya pendidikan agama Islam khususnya bagi generasi muda mempunyai dampak yang besar terhadap perkembangan karakter dan kepribadian peserta didik.¹ Hal ini dikarenakan pendidikan agama Islam sejak dini mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter peserta didik tersebut. Pendidikan agama Islam ialah fondasi dari pembentukan karakter, karena pendidikan agama islam mengajarkan tentang akidah, yang merupakan dasar dari pembentukan akhlak yang religius. Maka dari itu peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangatlah penting untuk membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia. Ada beberapa hal yang dapat merugikan sebuah Lembaga jika tanpa adanya mata

¹ Kacung Wahyudi, Nurma Yunita, and Abdul Aziz, "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH PLUS KETERAMPILAN," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (December 29, 2023): 207–18, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>.

pelajaran PAI ialah sebagai berikut²: yang *pertama*, akan banyak peserta didik yang tidak tau dan mengenal Al-Qur'an maupun Hadis, karena tanpa mata pelajaran pendidikan agama islam para peserta didik tidak akan mempelajari sumber hukum agama mereka. *kedua*, peserta didik mungkin tidak mengetahui bagaimana tata cara wudhu dan shalat, padahal ini merupakan syarat sangat penting ketika hari kelulusan tiba. *ketiga* akan ada kemungkinan bagi peserta didik tidak mengenal dan mendalami agamanya sendiri dengan baik dan benar. Dan *keempat*, akan berkurangnya jumlah peserta didik yang memiliki akhlak dan budi pengerti yang baik karena mereka tidak mendapatkan materi pelajaran akidah dan akhlak yang mana pelajaran itu diajarkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan minat siswa terhadap nilai-nilai agama dan sosial. Di Indonesia pendidikan agama islam diperlukan tidak hanya untuk memperkuat iman dan pengabdian siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran sosial dan minat mereka terhadap masyarakat. MA Darul Amin yang terletak di Aceh tenggara merupakan salah satu lembaga yang fokus pada pendidikan agama islam dan pembentuk akhlak yang baik dan islami di madrasah tersebut mempunyai motto berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan yang terakhir berfikiran bebas dimana motto pertama ada berbudi tinggi yang artinya peserta didik akan dibimbing untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berkarakter baik di masa depan³. Kebijakan pendidikan agama Islam di Aceh Tenggara telah mengalami beberapa kali perubahan yakni sejak tahun 1990an. Dalam beberapa tahun terakhir, intervensi ini telah memberikan penekanan yang lebih besar pada pengembangan karakter peserta didik yang ada di Aceh tenggara, begitu juga dengan kesadaran sosial dan keagamaan. Namun perlu dievaluasi supaya mengetahui sejauh mana kebijakan ini telah berdampak pada kepribadian peserta didik yang ada disana.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian sangat berfungsi sebagai dasar mengambil keputusan terhadap evaluasi kebijakan pendidikan agama islam sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan agama Islam di Aceh Tenggara dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama Islam di MA Darul Amin Kutacane.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan fokus pada studi lapangan, dimana data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, laporan, dan dokumen pemerintah (Sugiyono, 2022). Informasi dari artikel ilmiah ini diperoleh melalui pencarian di berbagai situs dan database yang menyediakan artikel-jurnal ilmiah seperti Google Scholar, Sinta Kemendikbud, Crossref, Garuda, DOAJ, Moraref, dan Scopus. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan gambaran yang rinci tentang sistem penanaman karakter yang diterapkan di Madrasah Aliyah Darul Amin Kutacane, Aceh

² Reonaldi Yusuf Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68, <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.

³ Mirta Oktavani and Siti Patimah, "Analisis Proses Pengembangan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Bandar Lampung," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 206–17.

Tenggara. Penelitian ini menggunakan gaya naratif deskriptif untuk secara komprehensif menjelaskan proses dan implementasi penguatan karakter di Madrasah Aliyah Amin Kutacane.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Penguatan Karakter di Madrasah Aliyah Darul Amin Kutacan, Aceh Tenggara

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sifat budi pekerti, akhlak, tingkah laku, dan sifat-sifat kejiwaan yang ada didalam diri manusia, yang sangat membedakan antara orang yang satu dengan orang yang lainnya oleh karna itu karakter sangat mempengaruhi jiwa seseorang, karakter juga bisa mengidentifikasikan sifat seseorang dalam menghadapi suatu hal yang sedang maupun telah terjadi dan didalam persepektif islam karakter dimaknai sebagai akhlak⁴. Pendidikan Islam pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan semangat, kedisiplinan, dan sikap positif lainnya pada peserta didik. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk meneliti, mengembangkan, memodifikasi dan membimbing peserta didik supaya dapat terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak terpuji, sehingga Pendidikan Islam merupakan pendidikan karakter. Pendidikan Islam juga sangat menekankan pada masalah moral, termasuk disiplin. Setiap manusia di muka bumi ini haruslah mempunyai sikap disiplin. Jika tidak, pada akhirnya mereka akan merugikan diri sendiri. Artinya peserta didik juga harus belajar disiplin melalui pendidikan Islam sejak masih kecil⁵.

Peran pendidikan Islam sangat penting dalam membantu para pendidik dalam pembentukan karakter jujur, terutama di era perkembangan zaman yang semakin maju yang penuh dengan tantangan terhadap masalah karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam dapat memberikan bekal bagi para peserta didik untuk mengembangkan karakter jujur dan berakhlak mulia didalam kehidupan sehari-hari mereka. Peran Pendidikan Agama Islam sejalan dengan fungsi Pendidikan Kepribadian maupun Akhlak, yang bertujuan untuk membentuk manusia dengan akhlak yang baik dan mulia⁶. Peran pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter sangat penting dan signifikan terutama bagi peserta didik.

Berikut adalah beberapa poin-poin penting yang dapat dijadikan sebagai sumber-sumber dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui peran pendidikan agama islam ini, diantaranya ialah: 1) Pendidikan agama islam sebagai pilar pembentukan karakter. Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai salah satu pilar pendidikan karakter yang sangat penting dalam membentuk karakter religius dan akhlak mulia bagi peserta didik. 2) Peningkatan potensi spiritual. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik dengan melalui pengalaman, pemahaman,

⁴ Safira Aura Fakhiratunnisa Unik Hanifah Salsabila, Annisa Septarea Hutami and Yuike Silvira Wulan Ramadhani, "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 329–43.

⁵ Sri Mei Ulfani Naila Hafizah Wardah Yuni Kartika and Wismanto Wismanto Ratih Kumala Sari, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 29–42.

⁶ Ani Jailani, Chaerul Rochman, and dan Nina Nurmila, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 257–64, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.

dan transmisi nilai-nilai agama serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individu dan kolektif. 3) Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter. Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dan mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta diberkahi dengan akhlak mulia, jujur, adil, berkarakter, beretika, saling menghormati, disiplin, rukun, dan produktif. 4) Pengembangan karakter religious. Pendidikan agama Islam sangat memegang peranan penting dalam pengembangan karakter beragama, berakar pada kajian akidah, akidah, al-Qur'an, hadis, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak. 5) Pentingnya pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter. Pendidikan agama Islam sangat penting terutama dalam pembentukan karakter terhadap peserta didik karena membantu mereka mengembangkan generasi yang beriman, nilai-nilai akhlak yang mulia, dan ilmu yang tinggi⁷.

Penerapan Kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami

Di MA Darul Amin kutacane, Aceh tenggara telah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan dalam membentuk karakter peserta didik yang islami⁸ dan mempunyai budi pekerti yang baik dan dapat diterapkan di dalam sekolah maupun diluar sekolah agar mereka mempunyai kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan bisa jadi teladan untuk masyarakat sekitar, kebijakan-kebijakan tersebut diantaranya ialah sebagai berikut:

Pembiasaan Ibadah Harian

Kriteria dalam pencapaian karakter religius ialah menanamkan berbagai nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa-siswa supaya mereka beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga mereka berbuat baik terhadap sesama manusia dan makhluk lain yang diciptakan oleh Allah SWT ini ialah bentuk terwujudnya akhlak yang baik mereka⁹. Pembiasaan ibadah harian tersebut ialah sebagai berikut: yang *pertama*, Shalat Berjamaah: Mewajibkan seluruh peserta didik dan guru untuk melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah di masjid sekolah. *Kedua* tadarus Al-Qur'an: Mengadakan kegiatan tadarus Al-Qur'an setiap hari disekolah, *Ketiga*, Shalat Dhuha: Mewajibkan para peserta didik untuk shalat Dhuha di waktu istirahat.

Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam mempunyai banyak kelebihan kegiatan keagamaan ini bisa ditanamkan sejak anak usia dini sehingga kelak anak tersebut bisa menjadi manusia yang taat beragama dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Jika mereka terus-menerus dididik dengan cara yang tidak baik hingga mereka dewasa itu bisa membuat minat belajar mereka terhadap kehidupan beragama sehari-hari pun akan berkurang dan berakhlak buruk. Oleh karena itu kita mengajarkan nilai-nilai agama kepada mereka sejak usia dini ini merupakan landasan yang kuat dan sangat penting sehingga harus diajarkan sejak dini. Pendidikan karakter berbasis nilai-

⁷ Nur Ainiyah, "Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

⁸ Qurroti A'yun et al., "Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 9–20, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>.

⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

nilai islam diantaranya ialah sebagai berikut: *Pertama*, Program Tahfidz: Mengadakan program tahfidz Al-Qur'an dengan target hafalan tertentu setiap tahunnya. *Kedua*, Pelajaran Akhlak dan Fiqh: Menambahkan mata pelajaran akhlak dan fiqh dalam kurikulum supaya memperdalam pemahaman agama dan implementasi nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Kegiatan Keagamaan: Merutinkan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah agama, dan peringatan hari besar Islam.

Kegiatan Ekstrakurikuler Islami

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler islami ini dapat membantu para peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka¹⁰. Semua peserta didik dinilai mempunyai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat yang berbeda-beda. maka oleh karena itu, para peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing. Namun, pihak sekolah juga akan melakukan penilaian terhadap kebutuhan peserta didik tersebut untuk membantu mereka dalam menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang akan mereka ikuti nantinya disekolah. Tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara ini sesuai dengan informasi tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang telah diberikan oleh Kementerian Agama RI diantaranya yaitu: mengenalkan siswa pada khazanah seni dan budaya Islam, merasakan seni, tradisi, dan budaya Islam yang mempunyai dampak positif dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, menerapkan syariat Islam di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Darul Amin diantaranya ialah sebagai berikut: *Pertama*, Pencak Silat Islami: Menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat dengan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran Islam. Karna pencak silat ini dapat memberikan banyak manfaat diantaranya ada kemampuan, keterampilan, dan kemandirian untuk mempertahankan dan membela diri terhadap sebuah ancaman bahaya, baik dari dalam maupun luar, serta untuk menjamin keselarasan dengan alam. *Kedua*, Lomba Islami: Mengadakan lomba seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba cerdas cermat Islam, pekan kreativitas santri (PKS), fashion show baju Muslimah, lomba pidato, lomba drama antar kelas, lomba pramuka, lomba nasyid dan masuik banyak lagi lomba-lomba yang lainnya, lomba tersebut dilaksanakan ada yang seminggu sekali ada yang tiap bulan dan ada yang acara tahunan. *Ketiga*, Pidato tiga Bahasa: pidato tiga Bahasa yang terdiri dari Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab ini dilaksanakan dalam seminggu tiga kali untuk melatih public speaking peserta didik dan mental mereka untuk tampil berbicara di depan masyarakat. Dan *Keempat* Pramuka: ekstrakurikuler pramuka ini sangat penting diterapkan di sekolah karna pramuka tidak hanya menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan praktis, tetapi juga menjadi sarana untuk pembentukan karakter yang kuat dan positif. Nilai-nilai ini tidak hanya penting untuk sukses dalam kehidupan pribadi, tetapi juga dalam karier dan kontribusi sosial di masa depan bagi para peserta didik¹¹. MA Darul amin juga mewajibkan para

¹⁰ Retno Dwi Lestari, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tambelang-Jombang," *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): hlm. 32.

¹¹ Ludovikus Bomans Wadu, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay, "Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 100–106.

peserta didiknya ikut serta dalam kegiatan kepramukaan setiap hari sabtu siang disekolah dan mengadakan berbagai macam lomba mengenai kepramukaan contohnya acara super camp yang diadakan setiap tahunnya di sekolah.

Lingkungan Sekolah yang Islami (pembiasaan budaya sekolah)

Pentingnya membangun lingkungan sekolah yang islami serta budaya Islam di sekolah sangat relevan dengan upaya mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah.¹² Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen Stolp tentang Budaya Sekolah di ERIC Digest, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang baik dalam meningkatkan motivasi siswa dan keberhasilan belajar, serta kepuasan kerja dan produktivitas guru disekolah tersebut.¹³ Lingkungan sekolah yang islami dapat menumbuhkan karakter Islami bagi para peserta didik. Hal ini berbeda dengan pendapat Setiawan yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter Islami pada anak usia dini.¹⁴

Lingkungan sekolah yang islami di MA Darul Amin diantaranya ialah sebagai berikut: Adab dan Etika Islami: *Pertama*, Menerapkan adab dan etika islami dalam segala aspek kehidupan yang ada di sekolah, seperti adab berbicara, berpakaian, dan bergaul. *Kedua*, Papan Informasi dan Slogan Islami: Menempatkan papan informasi yang berisi tentang hadits-hadits, ayat-ayat Al-Qur'an, dan slogan-slogan motivasi islami di sekitar lingkungan sekolah. *Ketiga*, Perpustakaan Islami: Mengembangkan perpustakaan dengan banyak koleksi buku-buku islami yang dapat dipakai oleh siswa dan guru.

Penguatan Peran Guru sebagai Teladan

Keteladanan guru diwujudkan dalam aspek perilaku dalam melaksanakan pendidikan karakter terhadap peserta didik, dan yang di fokuskan pada lima nilai utama penguatan pendidikan karakter yaitu religius, nasionalis, kemandirian, gotong royong, integritas¹⁵. Oleh karena itu, menjadi seotang teladan atau guru yang baik memerlukan kemampuan untuk memberikan contoh yang baik atau mempengaruhi kehidupan orang-orang di sekitarnya seperti para peserta didik yang setiap hari memperhatikan gurunya baik didalam kelas maupun diluar kelas .

Penguatan peran guru diantaranya ialah sebagai berikut: *Pertama*, Pelatihan Guru: Mengadakan pelatihan rutin bagi para pendidik yaitu guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai yang islami. *Kedua*, Program Mentoring: Setiap guru menjadi mentor bagi sejumlah peserta didik untuk membimbing mereka dalam aspek akademik dan spiritual. Dan *Ketiga*, keteladanan Guru: Guru sangat diharapkan menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹² Philia Ayu and Kurnia Dirgantoro, "Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas," *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (2023): 62–80, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>.

¹³ Anak Usia Dini, "PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAMI TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER ISLAMI ANAK TARBIYATUL ATHFAL TA AL KAUTSAR KOTA MALANG," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 21–28.

¹⁴ Abdurrahman R. Mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah," *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11, no. 1 (2015): 1–13.

¹⁵ Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa, "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.

Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat

Sebuah keberhasilan pendidikan seorang anak ialah tergantung pada peran orang tua, terutama pendidik Islam. Pendidik Islam adalah orang tua pertama dan terutama yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya yang berupaya mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, meliputi potensi emosi, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik¹⁶. Orang tua sangat bertanggung jawab mendidik anaknya di rumah, sedangkan guru bertanggung jawab mendidik siswa di sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan guru untuk membangun hubungan yang baik agar informasi dan bimbingan yang diterima peserta didik tidak berbeda dengan apa yang mereka dapatkan di sekolah dan di rumah. Sehingga tercapainya budi pekerti akhlak yang baik bagi peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas¹⁷.

Beberapa contoh yang dapat dilakukan dalam hal kolaborasi antara orang tua dan guru ialah antara lain sebagai berikut: *Pertama*, Komunikasi Rutin: Melakukan komunikasi rutin dengan para orang tua siswa mengenai perkembangan karakter anak mereka dan program-program Islami yang ada di sekolah. *Kedua*, Partisipasi Orang Tua: Melibatkan para orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah seperti pengajian bersama, bakti sosial, dan kegiatan keagamaan lainnya. *Ketiga*, Kemitraan dengan Ulama dan Tokoh Agama: Menjalani sebuah kerjasama dengan ulama dan tokoh agama setempat untuk dapat memberikan ceramah atau bimbingan keagamaan di sekolah.

Penilaian dan Penghargaan

Penilaian yang dilakukan dengan cara berbeda dan mengevaluasi berbagai aspek, seperti proses pembelajaran dan evaluasi produk, disebut penilaian autentik. Sebagai konsep pembelajaran dalam psikologi pendidikan, guru dapat memberikan penghargaan kepada para peserta didik untuk mendorong semangat mereka dalam aktivitas belajarnya sebelum ujian sekolah dimulai. Reward tersebut bisa berupa barang seperti tas sekolah, alat bantu belajar seperti pensil dan buku¹⁸ penilaian dan penghargaan diantaranya ialah sebagai berikut: *Pertama*, Penilaian Akhlak: Menyertakan penilaian akhlak dalam laporan perkembangan siswa. Dan *Kedua*, Penghargaan untuk Siswa Berprestasi: Memberikan penghargaan bagi para peserta didik yang menunjukkan prestasi dalam bidang keagamaan dan akhlak yang baik.

Dengan penerapan kebijakan-kebijakan ini, diharapkan MA Darul Amin Kutacane dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral sesuai dengan ajaran Islam. MA Darul Amin Kutacane Aceh Tenggara juga mempunyai lingkungan sekolah yang sangat bersih dan nyaman sehingga para peserta didik yang ada disana merasakan kenyamanan di sekolah tersebut

¹⁶ ABDUL NGALIM, "Peran Orang Tua Dan Guru Berbasis Online Di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Iman Berbak," *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.331>.

¹⁷ Henny Sri Rantauwati, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd," *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116–30, <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.

¹⁸ Zuyyina Candra Kirana and Anifa Noor Al Badri, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 1 (2020): 180.

di MA Darul Amin juga menerapkan yakni “Tanzhiful ‘Am” yang berasal dari bahasa Arab artinya ialah pembersihan umum.¹⁹ Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan bersih-bersih secara umum dan menyeluruh untuk membersihkan seluruh tempat-tempat yang ada di MA Darul Amin. Dan kegiatan pembersihan umum ini dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yang ada di MA Darul Amin supaya mereka mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sekitar mereka hal ini juga dapat melatih akhlak peserta didik MA Darul amin supaya menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist berikut mengenai Allah SWT menyukai tempat-tempat yang bersih yang berbunya sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ, نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ, كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ, جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ, فَانظُّفُوا
أَفْنِيَّتَكُمْ

Artinya: “Dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan di atas mengenai kebijakan penguatan Pendidikan karakter di Madrasah Aliyah Darul Amin Kutacane, di Provinsi Aceh Tenggara, maka dapat disimpulkan bahwa:

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan apakah diperlukan perbaikan dalam sistem pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tyler, yang dikutip oleh Sukmadinata. Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan untuk memperbaiki sistem pembelajaran sesuai kebutuhan. Evaluasi pendidikan agama Islam berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa, seperti meningkatkan spiritualitas, akhlak mulia, dan kesadaran sosial.

MA Darul Amin menerapkan berbagai kebijakan untuk membentuk karakter siswa yang islami, termasuk pembiasaan ibadah harian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, kegiatan ekstrakurikuler islami, dan lingkungan sekolah yang islami. Kebijakan tersebut meliputi shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, program tahfidz, pelajaran akhlak dan fiqh, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat islami dan lomba-lomba islami.

Selain itu, penguatan peran guru sebagai teladan, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta penilaian dan penghargaan juga diimplementasikan untuk mendukung perkembangan karakter islami siswa. Dengan penerapan kebijakan-kebijakan ini,

¹⁹ Fitria Rayani Rahman, Intan Oktaviani Agustina, and Siti Zahra Almunawaroh, “Peran Kebijakan Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Dalam Membentuk Karakter Santri Islami,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1459, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1127>.

diharapkan siswa MA Darul Amin tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- AhsanulKhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Ainiyah, Nur. “Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Ayu, Philia, and Kurnia Dirgantoro. “Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas.” *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (2023): 62–80. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>.
- A'yun, Qurroti, M Bayu Akbar Pamungkas, Imamah Zahroh, Rakhmad Galih Afandi, and Zulkarnaen Zulkarnaen. “Penerapan Nilai Iman, Takwa Dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa.” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2023): 9–20. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>.
- Bomans Wadu, Ludovikus, Ulfa Samawati, and Iskandar Ladamay. “Penerapan Nilai Kerja Keras Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* 4, no. 1 (2020): 100–106.
- Dini, Anak Usia. “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH ISLAM TERHADAP PENUMBUHAN KARAKTER ISLAM ANAK TARBIYATUL ATHFAL TAAL KAUTSAR KOTA MALANG.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 21–28.
- Jailani, Ani, Chaerul Rochman, and dan Nina Nurmila. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Jujur Pada Siswa.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2020): 257–64. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4781>.
- Kirana, Zuyyina Candra, and Anifa Noor Al Badri. “Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Volume 1 (2020): 180.
- Lestari, Retno Dwi, Wafiyul Ahdi, and Hidayatur Rohmah. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Al-Banjari Di MA Al-Ihsan Kalikejambon Tambelang-Jombang.” *Journal of Education and Management Studies* 4, no. 1 (2021): hlm. 32.
- Mala, Abdurrahman R. “Membangun Budaya Islami Di Sekolah.” *Membangun Budaya Islami Di Sekolah* 11, no. 1 (2015): 1–13.

- Naila Hafizah Wardah Yuni Kartika, Sri Mei Ulfani, and Wismanto Wismanto Ratih Kumala Sari. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2024): 29–42.
- Napratilora, Martina, Mardiah Mardiah, and Hendro Lisa. "Peran Guru Sebagai Teladan Dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 34–47. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>.
- NGALIM, ABDUL. "Peran Orang Tua Dan Guru Berbasis Online Di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mi Nurul Iman Berbak." *Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.331>.
- Novi Puspitasari, Linda Relistian. R, Reonaldi Yusuf. "Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2022): 57–68. <https://doi.org/10.30863/attadib.v3i1.2565>.
- Oktavani, Mirta, and Siti Patimah. "Analisis Proses Pengembangan Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma Negeri 2 Bandar Lampung." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 1 (2023): 206–17.
- Rahman, Fitria Rayani, Intan Oktaviani Agustina, and Siti Zahra Almunawaroh. "Peran Kebijakan Pesantren Amanah Muhammadiyah Kota Tasikmalaya Dalam Membentuk Karakter Santri Islami." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 4 (2022): 1459. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i4.1127>.
- Rantauwati, Henny Sri. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd." *Jurnal Ilmiah WUNY* 2, no. 1 (2020): 116–30. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.
- Unik Hanifah Salsabila, Annisa Septarea Hutami, Safira Aura Fakhiratunnisa, and Yuike Silvira Wulan Ramadhani. "Peran Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2020): 329–43.
- Wahyudi, Kacung, Nurma Yunita, and Abdul Aziz. "STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEWUJUDKAN MADRASAH PLUS KETERAMPILAN." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (December 29, 2023): 207–18. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.12087>.